

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA TARUNA POLITEKNIK BUMI AKPELNI SEMARANG

Evyana Diah Kusumawati^{1*}, Tini Utami¹

Program Studi KPN, Politeknik Bumi Akpelni
Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

*Email: evy@akpelni.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha (2) seberapa besar pengaruh efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, (3) seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang. Judul ini menarik untuk diteliti karena diharapkan nantinya dapat menghasilkan taruna yang berpotensi dan berkompeten serta mempunyai integritas tinggi dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha, sehingga nantinya diharapkan lahir wirausaha-wirausaha baru yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna/ taruni angkatan 55 prodi KPN, Nautik dan Teknik dengan jumlah 350 orang. Pengumpulan data dengan metode kuesioner. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 78 taruna/ taruni angkatan 55 prodi KPN, Nautika dan Teknik. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis meliputi uji Normalitas, Heterokedastisitas dan Autokorelasi. Hasil penelitian ini adalah: (1) Berdasarkan uji hipotesis parsial/ uji T diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, (2) berdasarkan uji hipotesis parsial/ uji T diperoleh hasil bahwa efikasi diri berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, (3) berdasarkan uji hipotesis simultan/ uji F diperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha berpengaruh secara simultan/ memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha sebesar 50,4 %.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi diri berwirausaha, Intensi berwirausaha

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa terletak pada generasi muda yang akan meneruskan pemerintahan di negaranya. Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah ketenagakerjaan, dimana jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan jumlah lapangan kerja yang ada, sehingga menyebabkan jumlah pengangguran yang semakin bertambah. Upaya untuk mengurangi pengangguran dengan cara berwirausaha. Melalui jiwa kewirausahaan yang dimiliki setiap individu, maka akan melahirkan wirausaha baru. Berwirausaha mampu melatih kemandirian seseorang dalam hal berpikir, memecahkan masalah, memanfaatkan hal yang ada, dan mencari peluang yang ada di lingkungan sekitar. Orang yang berwirausaha tidak akan menggantungkan dirinya dengan lapangan

pekerjaan yang ada, melainkan akan membuka lapangan pekerjaan. Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian Indonesia melalui pajak yang dihasilkan dari berwirausaha. Pemerintah turut mendukung dan mencanangkan gerakan kewirausahaan melalui perguruan tinggi di Indonesia.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi Program Studi Ketatalaksanaan, Pelayaran dan kepelabuhanan Niaga (KPN) Politeknik Bumi Akpelni Semarang yaitu melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang terdapat dalam kurikulum Program Studi KPN. Mata kuliah kewirausahaan merupakan serangkaian pembelajaran di perkuliahan untuk membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan taruna mengenai bisnis dari

sisi soft skill maupun sisi hard skill, sehingga taruna mampu mencari peluang yang ada disekitar. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, baik pendidikan D3, Politeknik maupun S1. Untuk itu pendidikan kewirausahaan ini sangatlah penting bagi taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang untuk menciptakan lapangan usaha sendiri dan merupakan suatu alternatif untuk menggali potensi dirinya. Bukan hanya prodi KPN saja tetapi juga nantinya tidak menutup kemungkinan untuk prodi lainnya seperti Nautika dan Teknika yang dalam hal ini peneliti ambil juga untuk menjadi bagian dari populasi dalam penelitian.

Pendidikan kewirausahaan yang ada tidak akan berjalan jika tidak diimbangi dengan efikasi diri mahasiswa dalam berwirausaha untuk melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Efikasi diri berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal apabila mahasiswa yakin terhadap dirinya bahwa mahasiswa mampu dalam berwirausaha.

Sedangkan efikasi diri berwirausaha dapat menjadi tolak ukur intensi seseorang terhadap sesuatu hal yang diyakini. Membuka sebuah usaha memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil. Keyakinan terhadap diri sendirilah yang akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang.

Intensi berwirausaha yang diimbangi dengan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha yang telah diterima diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap lahirnya wirausaha baru sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Pendapat mengenai pengertian kewirausahaan, salah satunya adalah menurut Priosambodo Yuyus Suryana & Kartib Bayu, (2010) bahwa, "Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan". Lebih lanjut Suryana (2006) menyebutkan bahwa, "Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses".

Intensi berwirausaha

Hadi Sumarsono (2013) menyatakan bahwa, "Intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu". Niat ini ditentukan oleh sejauh mana seseorang memilih untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu.

Kesungguhan niat yang dimiliki akan ditunjukkan dengan kesungguhan dalam melakukan perbuatan.

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian tindakan menanamkan jiwa kewirausahaan guna mendewasakan diri seseorang sehingga orang tersebut mampu untuk hidup mandiri, kreatif, dan inovatif dengan ilmu yang semakin bertambah. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk seseorang memiliki jiwa, sikap, dan perilaku sebagai wirausaha. Adanya pendidikan dilakukan untuk merubah kompetensi yang sebelumnya menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan beberapa pihak, termasuk juga pendidik yang menyajikan pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dilaksanakan untuk membangun jiwa kewirausahaan. Selain itu, diharapkan juga untuk memberikan nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa.

Efikasi Diri Berwirausaha

Menurut Bandura Feist, Jess & Feist, Gregory J, (2011), efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuan untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Keyakinan diri yang dimiliki mendorong seseorang untuk memahami tentang situasi yang dialami, selain itu dapat menerangkan mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan dan atau ada yang berhasil.

METODE

Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengkaji hubungan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang. Uji statistik yang digunakan adalah Analisis Regresi Komponen Utama dengan pertimbangan untuk mengatasi terjadinya multikolinearitas tinggi antara variable-variabel bebas.

Subyek penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang, sedangkan populasi terjangkau (populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti) adalah taruna Politeknik Bumi Akpelni Semarang angkatan 55 prodi KPN, Nautika dan Teknika sebanyak 78 responden dari jumlah total populasi target 350 taruna.

Teknik pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (stratified random sampling), yakni mengambil sampel secara acak proporsional dari taruna prodi KPN, Nautika dan Teknika Politeknik Bumi Akpelni Semarang dengan menggunakan kuisioner.

Variabel yang digunakan adalah Pendidikan kewirausahaan (dengan instrumen kurikulum, kualitas tenaga pendidik, kualitas), Efikasi diri berwirausaha (dengan instrumen kondisi fisik dan emosional pada

diri seseorang), dan Intensi berwirausaha (dengan instrumen sikap, kemauan, kemampuan individu yang memberi kekuatan individu untuk berwirausaha) Penentuan jumlah sampel menggunakan rumusan (Bungin, 2009), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai presisi (ditentukan, yaitu 90 % atau a = 0,01)

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

a. Model Analisis

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = intensi berwirausaha
X1 = pendidikan kewirausahaan
X2 = efikasi diri berwirausaha
b1, b2 = koefisien regresi
a = residual, yaitu selisih nilai respon yang sesungguhnya dengan nilai taksiran yang diperoleh dari model.

b. Tahap Analisis

- 1). Analisis Regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil klasik (Ordinary Least Square) untuk mengetahui seberapa besar pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha.
- 2) Uji asumsi-asumsi agar diperoleh model yang tak biasa, konsisten dan efisien. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:
 - a) Multikolinearitas
Pada tahap ini dilihat nilai R² (koefisien determinasi) dan nilai VIF (Variance inflation Factor) serta dilakukan uji individu terhadap parameter model. Apabila terjadi kasus multikolinieritas maka diselesaikan dengan regresi Stepwise (Stepwise regression).

b) Heterokedastisitas

Pada tahap ini, untuk mengetahuinya digunakan uji Glejser. Apabila ditemukan kasus heteroskedastisitas maka solusinya adalah melakukan transformasi terhadap variable.

c) Autokorelasi

Pada tahap ini uji yang digunakan adalah uji Durbin Watson, namun selain itu juga dilihat dari plot ACF. Bila 95 % nilai-nilai ACF tidak melebihi batas $\pm (1,96/ \sqrt{n})$, maka asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

d) Berdistribusi Normal

Untuk memeriksa kenormalan dapat digunakan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan Pvalue statistic Kolmogorov-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$.

Setelah diperoleh model regresi yang sudah memenuhi beberapa asumsi klasik yang telah ditetapkan, maka dari model akhir tersebut dilakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan.

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Apabila nilai *cronbach alpha* memiliki nilai > 0.6 , maka alat ukur dapat dikatakan reliabel. Tingkat reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Indeks Reliabilitas	Penafsiran butir soal
0,51 - 1	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0 - 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2001: 225)

Uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment* pada 9 item kuisisioner yang diujikan, diperoleh hasil bahwa seluruh item kuisisioner memiliki nilai $r > 0.227$, sehingga dapat diambil kesimpulan seluruh item yang diberikan dalam kuisisioner valid.

Sedangkan dari uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar $0.818 > 0.6$ maka alat ukur dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi, yang artinya bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran

Validitas dan Reliabilitas Pendidikan Berwirausaha (X1)

Validitas suatu alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat ukur tersebut, sehingga validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut memenuhi fungsinya.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.00. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat bahwa item kuesioner penelitian valid adalah kalau $r > r$ tabel, sehingga item soal dianggap valid jika memiliki nilai r lebih besar dari r tabel.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada 78 sampel penelitian, sehingga item soal dikatakan valid jika nilai r hitungannya lebih besar dari 0.227 dengan signifikansi < 0.05 , Sedangkan uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.818	9

Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri Berwirausaha (X2)

Uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment* pada 9 item kuisisioner yang diujikan, diperoleh hasil bahwa seluruh item kuisisioner memiliki nilai $r > 0.227$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item yang diberikan dalam kuisisioner adalah valid.

Sedangkan dari uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar $0.670 > 0.6$ maka alat ukur dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85934397
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.120
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	9

Validitas dan Reliabilitas Intensi Berwirausaha (Y)

Uji validitas dengan menggunakan *pearson product moment* pada 9 item kuisioner yang diujikan, diperoleh hasil bahwa seluruh item kuisioner memiliki nilai $r > 0.227$, sehingga dapat diambil kesimpulan seluruh item kuisioner adalah valid.

Sedangkan dari uji reliabilitas didapatkan nilai *cronbach alpha* sebesar $0.758 > 0.6$, maka alat ukur dapat dikatakan reliabel dan termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	9

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti seperti nilai mean, min, max standart deviasi dan karakteristik responden Hasil analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif menurut jenis datanya.

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
pendidikan berwirausaha	78	33.00	45.00	39.4103	3.30460
efikasi diri berwirausaha	78	32.00	44.00	37.5256	2.86821
intensi berwirausaha	78	34.00	44.00	38.1282	2.64014
Valid N (listwise)	78				

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi artinya penyimpangan data yang terjadi rendah, sehingga penyebaran nilainya merata.

Asumsi Klasik

Normalitas

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0.05 .

Output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.071 > 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen'. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya gangguan multikoloniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Apabila nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari gangguan multikoliniearitas, dan apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan tolerance kurang dari 0,1 maka model regresi mengalami gangguan multikolinearitas.

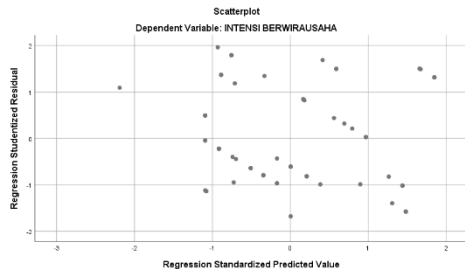
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	11.718	3.065			3.824	.000		
pendidikan berwirausaha	.356	.078	.446		4.569	.000	.693	1.442
efikasi diri berwirausaha	.329	.090	.358		3.664	.000	.693	1.442

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance $0.693 > 0.1$ dan VIF $1.442 < 10$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW).



Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai dl pada tabel durbin watson dengan signifikansi 1%. Data dikatakan bebas autokorelasi jika nilai durbin watson > nilai du.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.491	1.88397	2.570

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA, PENDIDIKAN BERWIRAUSAHA

b. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai durbin watson sebesar 2.570 > 1.680, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak-samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, I., 2011).

Data dikatakan terjadi gangguan heteroskedastisitas bila grafik plot titik-titik menggerombol diantara sumbu x dan y,

sedangkan data dikatakan tidak terjadi gangguan heterokedasitas apabila pada grafik plot titik-titik bergerak menyebar diantara sumbu X dan Y. Pada penelitian ini menunjukkan tidak terjadi gangguan heteroskedasitas.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.491	1.88397

a. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA, PENDIDIKAN BERWIRAUSAHA

b. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Berdasarkan output diatas didapatkan nilai R² sebesar 0.504, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berwirausaha dan efikasi diri berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 50,4%, yang berarti bahwa masih ada variable-variabel lain maupun karakteristik responden yang bisa digunakan sebagai variabel bebas untuk memprediksi intensi berwirausaha

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Error Std.	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	11.718	3.065		3.824	.000
pendidikan berwirausaha	.356	.078	.446	4.569	.000
efikasi diri berwirausaha	.329	.090	.358	3.664	.000

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

Kesimpulan uji T:

a. Pendidikan berwirausaha memperoleh nilai t hitung sebesar dan nilai 4.569 > 1.995 signifikansi sebesar 0.000 < 0.01, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya semakin

tinggi pendidikan berwirausaha maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha

b. Efikasi diri berwirausaha memperoleh nilai t hitung sebesar dan nilai $3.664 > 1.995$ signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha, artinya semakin tinggi efikasi diri berwirausaha maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output uji T diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 11.718 + 0.356 X1 + 0.329 X2$$

- Nilai konstanta diperoleh nilai sebesar 11.718 artinya jika tidak ada pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha maka nilai konstan dari intensi berwirausaha adalah sebesar 11.718, artinya bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi berwirausaha mempengaruhi intensi berwirausaha.
- Angka koefisien regresi dari pendidikan berwirausaha adalah sebesar 0.356, artinya setiap penambahan 1% dari pendidikan berirusaha maka nilai dari intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0.356, artinya semakin tinggi pendidikan berwirausaha maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha
- Angka koefisien regresi dari efikasi diri berwirausaha adalah sebesar 0.329, artinya setiap penambahan 1% dari efikasi diri maka nilai dari intensi berwirausaha akan meningkat sebesar 0.329, artinya semakin tinggi efikasi diri berwirausaha maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha

Uji F

Dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana

variabel X dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel Y jika nilai signifikansinya < 0.01 .

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	270.517	2	135.258	38.108	.000 ^b
Residual	266.201	75	3.549		
Total	536.718	77			

a. Dependent Variable: INTENSI BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), EFIKASI DIRI

BERWIRAUSAHA, PENDIDIKAN BERWIRAUSAHA

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa pendidikan berwirausaha dan efikasi diri berwirausaha berpengaruh secara simultan/memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha

KESIMPULAN

- Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh positif signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan antara efikasi diri berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.
- Sumbangan efektif pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri berwirausaha terhadap peningkatan intensi berwirausaha sebesar 50.4%, sehingga masih terdapat 49.6% faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & Mohammad Arifin, 2012, *School Preneurship*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Basrowi, 2014, *Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi*, Cetakan kedua, Galia Indonesia, Bogor.
- Buchari Alma, 2007, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Feist, Jess & Feist, Gregory J., 2011, *Teori Kepribadian. (Alih Bahasa: Smita Prathiba Sjahputri)*, Salemba Empat, Jakarta.

- Hadi Sumarsono, 2013, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*. *Jurnal Ekuilibrium*, Vol. 11, No. 2, pp. 62-88.
- Kasmir, 2006, *Kewirausahaan*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya, 2012, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 1, No. 2, pp. 112-119.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suharyadi, dkk., 2007, *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryana, 2006, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Bandung.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Yuyus Suryana & Kartib Bayu, 2010, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Prenada Media Group, Jakarta.